

Analisis Framing Pemberitaan Puan Maharani Abaikan Interupsi Saat Sidang Paripurna pada Media Daring Tempo.co dan Kompas.tv

Evi Apriyani

(Corresponding Author)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: 1810631080009@student.unsika.ac.id

Hendra Setiawan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: hendrasetiawan@fkip.unsika.ac.id

APA Citation: Apriyani, E. & Setiawan, H. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Puan Maharani Abaikan Interupsi Saat Sidang Paripurna pada Media Daring Tempo.co dan Kompas.tv. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(2), 489–499. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1406>

Submitted: 14-September -2021
Accepted : 3-December-2021

Published: 30-December-2021

DOI: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2>
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1406>

Abstrak

Bingkai berita atau framing merupakan cara pandang media dalam menulis berita. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk medeksripsikan pembingkai berita Puan Maharani yang mengabaikan interupsi pada saat Sidang Paripurna Uji Kelayakan Jenderal Andika Perkasa menjadi Panglima TNI. Analisis framing yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dan analisis yang menyajikan data berupa uraian kata-kata hasil analisis yang mengandalkan penafsiran berdasarkan data. Subjek pada penelitian ini yaitu media pers daring Tempo.co dan Kompas.Tv. Sedangkan objek pada penelitian ini yaitu mengenai pemberitaan Puan Maharani yang mengabaikan interupsi yang dilakukan anggota DPR pada saat sidang Paripurna. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat, sedangkan untuk teknik analisis data yaitu dengan melakukan pengumpulan data mengenai pemberitaan tersebut, reduksi data dengan memilah pemberitaan, menganalisis data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1) analisis framing pemberitaan Puan Maharani yang mengabaikan interupsi pada media Tempo.co menghasilkan pemberitaan yang menonjolkan aspek sikap Puan Maharani yang tidak patut sebagai pimpinan sidang, serta 2) analisis framing pemberitaan Puan Maharani yang mengabaikan interupsi pada media Kompas.Tv memberikan prinsip keberimbangan dan tidak hanya menonjolkan aspek sikap Puan Maharani, tetapi menonjolkan aspek penginterupsi yang dinilai tidak tepat sehingga sikap Puan Maharani yang mengabaikannya dapat dimaklumi.

Kata kunci: analisis framing, pemberitaan, media daring

Evi Apriyani, Hendra Setiawan

Analisis Framing Pemberitaan Puan Maharani Abaikan Interupsi Saat Sidang Paripurna pada Media Daring Tempo.co dan Kompas.tv

Framing Analysis of Puan Maharani News Ignore Interruptions During the Plenary Session on Tempo.co and Kompas.tv Online Media

Abstract

The news frame or framing is the media's perspective in writing news. The purpose of this research is to describe the framing of Puan Maharani's news which ignores interruptions during the Plenary Session of the Feasibility Test of General Andika Perkasa as TNI Commander. The framing analysis carried out in this study used the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki models. The research method used in this study is descriptive qualitative method and analysis that presents data in the form of a description of the results of the analysis that relies on interpretation based on data. The subjects in this study were the online press media Tempo.co and Kompas.Tv. While the object of this research is about the reporting of Puan Maharani who ignores the interruptions made by members of the DPR during the Plenary Session. Data collection techniques in this study used reading and note-taking techniques, while for data analysis techniques, namely by collecting data about the news, data reduction by sorting news, analyzing data, presenting data, and drawing conclusions. The results obtained from this study are: 1) an analysis of Puan Maharani's news framing which ignores interruptions in the Tempo.co media produces news that highlights aspects of Puan Maharani's inappropriate attitude as the leader of the trial, and 2) an analysis of Puan Maharani's news framing that ignores interruptions in the media. Kompas.Tv media provides the principle of balance and not only emphasizes the aspect of Puan Maharani's attitude, but also emphasizes the interrupting aspect which is considered inappropriate so that the attitude of Puan Maharani who ignores it is understandable.

Keywords: framing analysis, news, online media

A. Pendahuluan

Puan Maharani merupakan seorang politikus dari Partai Demokrasi Indonesia (PDI) yang pada masa sekarang juga menjabat sebagai Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia periode 2019-2024. Pada tanggal 8 November 2021 hari Senin Puan Maharani sekaligus ketua DPR RI telah menyelenggarakan sidang paripurna untuk menyetujui Jendral Andika Perkasa sebagai Panglima TNI menggantikan Marsekal Hadi Tjahjanto yang akan memasuki masa pensiun (Ann, 2021).

Hal unik terjadi saat pelaksanaan Sidang Paripurna terdapat kejadian dimana Puan Maharani selaku Ketua DPR RI yang memimpin sidang mengabaikan interupsi anggota sidang Paripurna yang berasal dari fraksi PKS. Interupsi yang dilakukan fraksi PKS terjadi ketika pimpinan sidang sedang menutup kegiatan dan akan mengetuk palu (Dmi, 2021). Hal tersebut sontak ramai dibicarakan di jagat maya dengan berbagai macam pemberitaan dan sudut pandang media, terutama media elektronik. Media elektronik menekankan kepada penggunaan sosial media yang berfungsi untuk mengumpulkan informasi (Ashari, 2019). Berdasarkan banyaknya pemberitaan di media elektronik tidak sedikit yang menuai pro dan kontra terhadap objek yang diberitakan. Subjek penelitian yakni Tempo.co dan Kompas. TV berkedudukan sebagai media pers. Pers sebagai instansi tidak hanya memperoleh dan menyebarkan informasi, melainkan lebih dari itu, karena media pers dapat membentuk opini masyarakat (Ashari, 2019).

Evi Apriyani, Hendra Setiawan

Analisis Framing Pemberitaan Puan Maharani Abaikan Interupsi Saat Sidang Paripurna pada Media Daring Tempo.co dan Kompas.tv

Pemberitaan yang disajikan oleh media pers antara yang lainnya pasti berbeda. Hal itu dipengaruhi oleh ideologi setiap media pers dan pengaruh dari kepemilikan media. Kepemilikan media sangat menentukan ideologi dan sifat suatu media pers, hal tersebut merupakan hal yang sangat logis dan memiliki kekuatan untuk memutuskan konten pemberitaan yang membangun opini masyarakat (Surbakti, 2013). Setiap pemberitaan yang disajikan, tentu sesuai dengan kepentingan, baik secara internal maupun secara eksternal (Kurniasari, & Aji, 2018).

Framing digunakan untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penonjolan aspek-aspek khusus sebuah realita dalam media. Analisis *framing* menekankan pada bagaimana berita tersebut dibingkai dan pesan dari teks berita yang dikonstruksi oleh wartawan suatu media tersebut menjadi pusat perhatian (Fay, 2010). *Framing* tidak berbohong, di dalamnya terdapat penyeleksian isu-isu dan hanya menonjolkan aspek-aspek tertentu untuk menambah citra pemberitaan.

Dalam analisis *framing* terdapat beberapa model *framing*, model *framing* digunakan sebagai metode untuk melihat upaya media pers dalam mengemas suatu berita (Astuti dkk., 2015 dan Sobur, 2006). Model analisis *framing* menurut Zhongdag Pan dan Gerald M. Kosicki menggunakan *frame* sebagai penonjolan aspek berita yang penting sehingga diketahui dan mudah oleh khalayak. Model analisis *framing* ini menggunakan pendekatan perangkat sintaksis, skrip, tematik, dan retorik (Fay, 2010).

Penelitian relevan mengenai analisis *framing* sebelumnya telah banyak dilakukan dengan kasus yang sedikit berbeda. Seperti halnya jurnal yang ditulis oleh Kharisma (2017) yang berjudul "Pembingkai Pernyataan Gubernur Jawa Barat pada Pemberhentian Kebaktian Kebangunan Rohani dalam Media Daring". Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa analisis isi media dengan model Zhongdag Pan dan Gerald M. Kosicki. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media Kompas.com mengonstruksikan berita dengan isi yang berupaya meredam emosi khalayak, berbeda dengan konstruksi berita dari media Beritasatu.com yang memiliki potensi membangkitkan emosi negatif dan membangkitkan konflik. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian ini penulis menggunakan objek pemberitaan politik dan subjek yang sedikit berbeda, subjek yang penulis pilih salah satunya yaitu media Tempo.co yang umumnya memberitakan berita-berita politik.

Berita mengenai Puan Maharani yang mengabaikan interupsi saat memimpin sidang Paripurna untuk pelantikan Jendral Andika Perkasa sebagai panglima TNI sangat kontroversial dan banyak menuai pro dan kontra dari netizen atas tindakan tersebut. Oleh karena itu, penulis memiliki ketertarikan terhadap pemberitaan tersebut yang beredar di media daring terutama media Tempo.co dan Kompas.Tv. Berdasarkan uraian di atas, dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pembingkai berita yang dilakukan oleh media Tempo.co dan Kompas.Tv mengenai pemberitaan Puan Maharani yang mengabaikan interupsi saat sidang Paripurna. Selain itu, penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembingkai berita oleh suatu media. Bermanfaat secara praktis dapat digunakan sebagai referensi penelitian lebih lanjut.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan analisis isi model Philipp Mayring. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada objek yang berkembang apa adanya atau alamiah, (Sugiyono, 2016). Metode deskriptif digunakan untuk menguraikan data penelitian berupa kata-kata hasil analisis yang mengandalkan kemampuan peneliti. Analisis isi kualitatif menggunakan kekuatan metode analisis isi dan penelitian komunikasi untuk menganalisis sejumlah materi tekstual dengan langkah-langkah kualitatif (Rifai, 2013). Analisis isi tidak hanya menjadikan isi pesan sebagai objek, tetapi dikaitkan dengan konsepsi-konsepsi yang lebih baru mengenai banyak gejala simbolik dalam dunia komunikasi (Putri dkk., 2015). Model penelitian ini mendapatkan data dengan cara yang sesuai dengan fakta dilapangan dan apa adanya, penelitian ini fokus pada hasil dan makna yang diperoleh. Tujuan jenis penelitian ini yaitu mencari sebab dan alasan terjadinya sesuatu dan menjelaskannya secara akurat.

Data dalam penelitian ini berupa uraian kata-kata yang teridentifikasi pada konsep *framing* menurut teori Zhongdang Pan dan Kosicki. Subjek penelitian ini yaitu media elektronik Tempo.co dan Kompas.TV. Sedangkan objek pada penelitian ini berupa pemberitaan Puan Maharani yang mengabaikan interupsi saat sidang Paripurna. Pemberitaan tersebut akan diteliti menggunakan model analisis *framing* dengan teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan teknik baca dan catat, sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data pemberitaan, reduksi data dengan memilah data pemberitaan yang kemudian dianalisis oleh peneliti menggunakan skema model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, setelah itu dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Model analisis *framing* yang digunakan membagi ke dalam empat sub kategori. Pertama sintaksis, pada bagian ini penulis menganalisis aspek-aspek *headline* berita, *lead*, latar informasi, pernyataan, opini, kutipan, serta susunan kalimat yang disajikan. Kedua bagian skrip penulis menganalisis cara wartawan dalam mengisahkan dan mengemas peristiwa. Ketiga bagian tematik, penulis menganalisis kohesi koherensi yang membentuk teks keseluruhan. Keempat bagian retorik, penulis menganalisis cara wartawan menggunakan diksi, grafik, atau idiom yang digunakan untuk mendukung tulisan.

Model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (dalam Eriyanto, 2009) dapat digambarkan seperti berikut.

Tabel 1. Model Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang Diamati
SINTAKSIS Cara wartawan dalam menyusun berita	Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.
SKRIP Cara wartawan menyusun fakta	Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	1. Detail 2. Koherensi 3. Bentuk kalimat	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat

	4. Kata ganti	
RETORIS	1. Leksikon	Kata idiom, gambar/foto,
Cara wartawan	2. Grafis	grafik.
menekankan fakta	3. Metafora	

Sumber: Eriyanto (2009)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Frame Tempo.co: Puan Maharani menolak interupsi saat Paripurna, anggota PKS menyinggung soal calon presiden. Pada tanggal 8 November 2021 saat pelaksanaan Sidang Paripurna untuk uji kelayakan Jenderal Andika Perkasa sebagai Panglima TNI baru, pimpinan sidang sekaligus ketua DPR RI Puan Maharani mengabaikan interupsi yang dilakukan oleh anggota DPR lainnya yang berasal dari fraksi PKS. Dalam pandangan Tempo.co kejadian Puan Maharani yang mengabaikan interupsi dari anggotanya ketika memimpin sidang Paripurna dinilai tidak cocok atau tidak layak jika ingin mencalonkan diri sebagai presiden pada tahun 2024. Dalam bingkainya, Tempo.co mengemukakan bahwa Puan Maharani selaku pemimpin sidang Paripurna seakan sengaja mengabaikan bahkan menolak interupsi yang dilakukan oleh anggota DPR dari fraksi PKS tersebut.

Berdasarkan analisis sintaksis, judul berita Tempo.co yakni “Puan Maharani Tolak Interupsi di Paripurna, Anggota PKS Singgung Soal Capres” jelas menunjukkan pandangan media Tempo.co yang menunjukkan kritikan terhadap sikap Puan Maharani yang mengabaikan interupsi saat sidang Paripurna secara tidak langsung. Hal itu disampaikan dengan pemberitaan Tempo.co yang memberitakan singgungan soal Capres. Hal tersebut didukung dengan kutipan dalam pemberitaan “Gimana mau jadi capres, hak konstitusi kita saja gak dikasih” ujar anggota DPR dari fraksi PKS yang melakukan interupsi namun ditolak oleh Puan Maharani. Tempo.co membingkai berita dengan pandangan bahwa suara anggota DPR saja tidak didengarkan, apalagi suara rakyat kecil biasa, jika ia menjadi presiden nanti.

Tempo.co pada *headline* dan *leadnya* memberikan penekanan bahwa Puan Maharani menolak interupsi pada saat sidang Paripurna uji kelayakan Jenderal Andika Perkasa sebagai panglima TNI baru, berbeda dengan pemberitaan media daring lain yang lebih banyak mengguakan diksi “mengabaikan interupsi” bukan “menolak interupsi”, selain itu memberikan penekanan bahwa seakan tindakan yang dilakukan oleh Puan Maharani disengaja. Hal tersebut terdapat pada isi berita dengan kutipan “Namun puan seakan tak mendengar perkataan anggota tersebut meski suaranya terdengar hingga tribun samping”.

Tempo.co pada bagian tengah (setelah *lead*) menyampaara kronologis kejadian pemberitaan bagaimana anggota DPR tersebut melakukan interupsi dan ditolak oleh Puan Maharani selaku pimpinan sidang. Selain itu terdapat kutipan “Puan tetap tidak merespon dan melanjutkan ucapannya, hingga akhirnya mengetok palu tanda rapat Paripurna ditutup” berdasarkan kutipan tersebut, nampak media Tempo.co sangat menonjolkan aspek sikap menolak interupsi dari Puan Maharani agar diketahui oleh khalayak bagaimana sosok Puan Maharani yang akan menjadi Capres.

Evi Apriyani, Hendra Setiawan

Analisis Framing Pemberitaan Puan Maharani Abaikan Interupsi Saat Sidang Paripurna pada Media Daring Tempo.co dan Kompas.tv

Pada bagian penutup Tempo.co membingkai bahwa sikap Puan Maharani yang mengabaikan interupsi tidak cocok jika akan maju menjadi calon presiden. Hal tersebut sesuai dengan kutipan yang terdapat dalam isi berita “Gimana mau jadi capres, hak konstitusi kita saja gak dikasih.” Kata dia (Fahmi Alaydroes). Pernyataan tersebut sempat membuat riuh ruang sidang dan membuat anggota Partai Demokrasi Indonesia yang merupakan partai dari Puan Maharani sendiri menghampiri Fahmi dan menunjuk-nunjuknya. Pernyataan tersebut memberikan realitas dan memberikan efek kepada pembaca bahwa sosok Puan Maharani yang didaulat menjadi calon presiden memiliki sikap yang kurang dapat mendengar dan tidak cocok jika menjadi pemimpin. Padahal menjadi pemimpin sangat diperlukan untuk dapat mendengar suara rakyatnya, suara wakil rakyat sendiri diabaikan apalagi suara rakyat biasa.

Berdasarkan struktur skrip, Tempo.co menyajikan kelengkapan berita 5W+1H khususnya pada aspek *Who* dan *Why*. Aspek *who* banyak diberikan penekanan, misalnya pada kutipan “Saat itu Puan tengah membacakan ucapan penutupan sidang Paripurna DPR, seorang anggota yang hadir secara langsung di Gedung Nusantara 2, meminta interupsi”. Sedangkan untuk aspek *Why* tertuang pada kutipan “Namun Puan seakan tak mendengar perkataan anggota tersebut meskipun suaranya terdengar hingga tribun samping. Puan tetap melanjutkan salam penutupan sidang. Anggota tersebut tetap ngotot mencoba menginterupsi”. Pemuatan pernyataan tersebut menekankan bahwa isi pemberitaan yang kontroversial melibatkan Puan Maharani selaku ketua DPR RI yang memimpin sidang dan didaulat sebagai calon presiden 2024 dengan anggota DPR fraksi PKS yang meminta interupsi ketika sidang Paripurna berlangsung yang dipimpin oleh Puan, akan tetapi malah diabaikan.

Berdasarkan struktur tematik, terdapat tema yang dibingkai oleh Tempo.co yang ingin disampaikan kepada khalayak yaitu sikap Puan Maharani yang menolak interupsi anggota DPR tidak patut jika akan menjadi calon presiden. Pada aspek retorik diksi yang digunakan pada media Tempo.co untuk kejadian Puan Maharani yang tidak mendengarkan interupsi yaitu diksi “Tolak Interupsi”. Padahal jika dilihat dari kronologis kejadian, tidak ada penolakan interupsi dari Puan Maharani, hanya ada mengabaikan atau tidak mendengarkan interupsi dari anggota DPR padahal suara meminta interupsi terdengar hingga ke tribun samping.

Frame Kompas.Tv: Puan Maharani Abaikan Interupsi, Pengamat: Bisa Dimaklumi Karena Momentum Interupsi Tak Tepat. Sama halnya seperti media Tempo.co, Kompas.Tv memuat berita mengenai sikap Puan Maharani yang mengabaikan interupsi saat sidang Paripurna. Berdasarkan *frame* judul yang dibentuk oleh Kompas.Tv membingkai bahwa tindakan Puan Maharani yang mengabaikan interupsi dinilai sangat bisa dimaklumi karena melihat momentum melakukan interupsi tidak tepat. Hal tersebut memberikan interpretasi bahwa tindakan Puan Maharani tidak salah.

Berdasarkan analisis sintaksis bagian lead berita tersebut dibingkai bahwa sikap Puan Maharani yang mengabaikan interupsi pada saat sidang Paripurna menuai polemik. Seharusnya sebagai ketua DPR RI dan pimpinan sidang perlu memerhatikan hak bersuara wakil rakyat. Namun, sikap Fahmi fraksi PKS yang melakukan interupsi juga mendapatkan kritikan bahwa tindakan melakukan interupsi pada saat penutupan sidang tidak tepat. Media Kompas.Tv terlihat

Evi Apriyani, Hendra Setiawan

Analisis Framing Pemberitaan Puan Maharani Abaikan Interupsi Saat Sidang Paripurna pada Media Daring Tempo.co dan Kompas.tv

menggunakan prinsip keberimbangan, hal tersebut sesuai dengan isi pemberitaan yang tidak hanya berfokus pada yindakan Puan Maharani yang mengabaikan interupsi. Akan tetapi melihat juga dari sisi Fahmi yang melakukan interupsi pada momentum yang tidak tepat. Berbeda dengan media Tempo.co yang membingkai berita dengan menekankan bahwa Puan Maharani seakan tak mendengar perkataan anggota tersebut meski suaranya terdengar hingga tribun samping. Hal tersebut memiliki interpretasi yang ingin disampaikan kepada khalayak bahwa tindakan Puan Maharani memang dilakukan secara sengaja.

Berdasarkan bagian tengah (setelah lead) Kompas.Tv menyampaikan opini dari pengamat (Kedai Kopi) bahwa sikap Fahmi yang melakukan interupsi mendapatkan kritik, hal tersebut terdapat dalam isi berita “Seharusnya juga tidak melakukan interupsi, ketika sudah diakhir sidang begitu dong” ujar Hendri. Hal ini menunjukkan bahwa Kompas.Tv memberikan keberimbangan berita yang tidak hana menyalahkan Puan Maharani yang mengabaikan interupsi.

Berdasarkan bagian penutup, Kompas.Tv membingkai bahwa Puan Maharani juga perlu belajar untuk mendengarkan orang lain, apalagi jika ia ingin maju menjadi calon presiden 2024, karena tindakan Puan Maharani tersebut dinilai pribadi yang otoriter oleh masyarakat. Lagi-lagi pada bagian penutup, Kompas.Tv tetap membingkai berita dengan prinsip keberimbangan antara keduabelah pihak.

Berdasarkan struktur skrip Kompas.Tv, sama seperti hal nya dengan media Tempo.co lebih menekankan pada aspek *Who* dan *Why*. Hanya saja aspek *Who* pada media Kompas.Tv sedikit berbeda, tidak hanya melibatkan Puan Maharani dan anggota fraksi PKS yang melakukan inetrupsi, tetapi juga melibatkan Pendiri Lembaga Survei Kelompok Diskusi dan Kajian Opini yaitu Hendri Satrio yang memaklumi sikap Puan Maharani dan mengkritik sikap Fahmi yang melakukan interupsi pada penutupan sidang. Sedangkan aspek *Why* tertuang pada kalimat “Fahmi mempunyai kesempatan untuk melakukan interupsi sejak awal Paripurna, atau sebelum Puan Maharani membacakan keputusan sidang Paripurna. Namun, hal itu tidak dilakukannya”. Pernyataan pemberitaan tersebut menekankan bahwa sikap Fahmi dianggap salah atau kurang tepat dalam melakukan interupsi, berbeda dengan pemingkaian yang dilakukan oleh Tempo.co yang tidak memuat isi berita bagian ini.

Berdasarkan struktur tematik terdapat tema yang dibingkai oleh Kompas.Tv yang ingin disampaikan kepada khalayak bahwa sikap Puan Maharani yang mengabaikan interupsi tidak bermasalah, yang bermasalah justru sikap Fahmi selaku yang menginterupsi dinilai tidak pada momen yang tepat. Pada aspek retorik, diksi yang digunakan oleh Kompas.Tv yaitu “Abaikan Interupsi” dinilai sudah tepat, berbeda dengan diksi yang digunakan oleh Tempo.co yaitu “Tolak Interupsi”. Penggunaan diksi oleh Kompas.Tv sedikit mengurangi citra buruk yang menjadi hal yang kontroversial bagi Puan Maharani.

Tabel 2. Perbandingan *Frame* Tempo.co dan Kompas.Tv

Perangkat Framing	Tempo.co	Kompas.Tv
<i>Frame</i> Judul	Puan Maharani menolak interupsi pada saat sidang Paripurna, anggota PKS (menginterupsi) singgung soal capres.	Puan Maharani mengabaikan interupsi, menurut pengamat bisa dimaklumi karena momentum interupsi tidak tepat.

Skema berita	Puan Maharani menolak interupsi anggota DPR fraksi PKS pada saat penutupan sidang ditempatkan diawal, barulah kemudian menyampaikan singgungan soal capres.	Puan Maharani mengabaikan interupsi anggota DPR sehingga menimbulkan polemik ditempatkan diawal, barulah kemudian menyampaikan penilaian bagi Fahmi selaku yang menginterupsi dinilai tidak tepat dan sikap Puan Maharani yang mengabaikannya bisa dimaklumi.
Skrip	Berita disajikan dengan lengkap dan memberikan penekanan pada aspek sikap Puan Maharani menolak interupsi dinilai tidak patut, terlebih dia didaulat menjadi capres pada 2024.	Berita disajikan dengan lengkap dan memberikan penekanan pada aspek sikap Fahmi yang menginterupsi dinilai tidak tepat pada waktunya dan sikap Puan Maharani yang mengabaikan bisa dimaklumi.
Tematik	Sikap Puan Maharani yang mengabaikan interupsi dinilai tidak patut, padahal ia merupakan pimpinan yang sudah seharusnya mendengar suara anggotanya.	Sikap Puan Maharani yang mengabaikan interupsi tidak bermasalah, justru sikap Fahmi yang menginterupsi dinilai tidak pada momentum yang tepat.
Retoris	Penggunaan diksi "Tolak Interupsi" dinilai kurang tepat digunakan, karena jika dilihat berdasarkan kronologis kejadian, tidak ada penolakan dari Puan Maharani, melainkan hanya berupa pengabaian.	Penggunaan diksi "Abaikan Interupsi" sudah tepat digunakan dan dapat mengurangi citra buruk Puan Maharani di kalangan masyarakat.

2. Pembahasan

Pemberitaan mengenai Puan Maharani yang mengabaikan interupsi anggota DPR ketika sidang Paripurna yang digelar untuk menyetujui Jenderal Andika Perkasa menjadi panglima TNI banyak beredar di media sosial dengan berbagai macam pembingkaihan yang dilakukan oleh media. *Framing* yang berbeda pada setiap media dipengaruhi oleh ideologi masing-masing media pers. Ideologi media merupakan sikap yang dibentuk dan ditentukan oleh masyarakat dimana ia hidup (Halwati, 2015).

Salah satu fungsi media pers yaitu *watchdog* (anjing penjaga) sebagai pengawas pemerintah dengan fungsi kontrol sosial (Lestaluhu, 2015). Fungsi tersebut berperan agar pemerintah tidak bersikap atau bertindak yang tidak sepatutnya karena dengan media pers masyarakat luas dapat mengetahui dan

Evi Apriyani, Hendra Setiawan

Analisis Framing Pemberitaan Puan Maharani Abaikan Interupsi Saat Sidang Paripurna pada Media Daring Tempo.co dan Kompas.tv

memberikan penilaian baik atau buruknya kepada pemerintah berdasarkan berita-berita yang disajikan oleh media pers.

Pemberitaan mengenai Puan Maharani yang mengabaikan interupsi saat sidang Paripurna pada media Tempo.co terdapat kutipan “Namun Puan seakan tak mendengar perkataan anggota tersebut meski suaranya terdengar hingga tribun samping. Puan tetap melanjutkan salam penutupan sidang. Anggota itu tetap ngotot mencoba menginterupsi” (Adyatama, 2021). Hal tersebut disampaikan kepada masyarakat dan dapat mendapatkan penilaian dari masyarakat bahwa sekelas anggota DPR saja suaranya tidak didengar apalagi suara rakyat kecil sehingga dapat menimbulkan rasa ketidakpercayaan masyarakat terhadap pimpinan sidang.

Berbeda dengan berita yang dibingkai oleh media Kompas.Tv, terdapat kutipan “Dia menilai wajar saja, jika Puan pun mengabaikan interupsi tersebut. Kalau ada interupsi kan seharusnya dilakukan sebelum putusan dibacakan, atau seharusnya diselesaikan di tingkat komisi” (Batlolone, 2021). Melalui pernyataan tersebut media Kompas.Tv secara tersirat ingin mengedukasi masyarakat agar tidak melihat kejadian dari satu sisi, apalagi banyak sekali media pers yang membingkai kejadian tersebut dengan memberikan penilaian satu sisi. Kompas.Tv jelas membingkai berita menggunakan prinsip keberimbangan dengan menyajikan berita berdasarkan dua sudut pandang.

Pada aspek retorik Tempo.co menyertakan foto saat Puan Maharani memimpin sidang Paripurna, tetapi foto tersebut tidak diambil saat Puan Maharani mengabaikan interupsi yang dilakukan oleh anggota DPR fraksi PKS, foto tersebut nampak diambil sebelum sidang dimulai. Selain itu, pada judul berita menggunakan diksi “Tolak Interupsi” yang merujuk pada aksi penolakan oleh Puan Maharani, padahal, kronologis kejadian tidak ada ucapan dari Puan Maharani yang menolak interupsi. Sedangkan aspek retorik media Kompas.Tv menyertakan foto saat Puan Maharani memimpin jalannya sidang, hal itu nampak pada resolusi gambar yang dicantumkan berupa tangkapan layar kanal YouTube DPR RI. Selain itu, Kompas.Tv pada judul berita menggunakan diksi “Abaikan Interupsi” diksi tersebut dapat mengurangi citra buruk soal Puan Maharani yang dianggap menolak interupsi yang diajukan oleh anggota DPR. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan realitas sosial pengaruh media pers sangat besar bagi masyarakat dalam memberikan penilaian terhadap pemerintah.

D. Simpulan dan Saran

Framing yang dikonstruksi oleh media mengenai pemberitaan Puan Maharani yang menolak interupsi pada saat Sidang Paripurna menuai kontroversi. Hal ini menunjukkan bahwa satu peristiwa dapat dikonstruksi oleh beberapa media dengan penonjolan aspek yang berbeda. Jika Tempo.co menggiring khalayak untuk melihat sikap Puan Maharani yang menolak interupsi anggota DPR, padahal ia didaulat menjadi calon presiden 2024 bahwa suara anggota DPR saja tidak didengar, apalagi suara rakyat. Berbeda dengan media Kompas.Tv yang membingkai berita bahwa sikap Puan Maharani dinilai maklum, karena interupsi yang dilakukan pada saat kalimat penutupan sidang dibacakan.

Penulis menilai bahwa media Kompas.Tv berusaha untuk berimbang dan netral terhadap pemberitaan Puan Maharani yang mengabaikan interupsi. Hal

Evi Apriyani, Hendra Setiawan

Analisis Framing Pemberitaan Puan Maharani Abaikan Interupsi Saat Sidang Paripurna pada Media Daring Tempo.co dan Kompas.tv

tersebut tertuang pada isi berita di Kompas.Tv bahwa sikap Fahmi yang melakukan interupsi pada saat penutupan sidang dinilai bukan momen yang tepat, sehingga sikap Puan Maharani yang mengabaikannya dinilai maklum karena sidang akan segera selesai. Hasil analisis framing pada penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam menulis dan membingkai berita.

Daftar Pustaka

- Adyatama. (2021). Puan Maharani Tolak Interupsi di Paripurna, Anggota PKS Singgung Soal Capres. <https://nasional.tempo.co/read/1526096/puan-maharani-tolak-interupsi-di-paripurna-anggota-pks-singgung-soal-capres>
- Ann. (2021). *Menjabat Hanya Setahun Puan Maharani Harap Jenderal Andika Perkasa Kerja Maksimal*. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/35705/t/Menjabat+Hanya+Setahun%2C+Puan+Maharani+Harap+Jenderal+Andika+Kerja+Maksimal>
- Ashari, M. (2019). Jurnalisme Digital: Dari Pengumpulan Informasi Sampai Penyebaran Pesan. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.33376/ik.v4i1.286>
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Analisis Standar Pelayanan Minimal pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 3(1), 103-111. <https://doi.org/10.14710/jkm.v3i1.11129>
- Batlolone. (2021). Puan Maharani Abaikan Interupsi, Pengamat: Bisa Dimaklumi Karena Momentum Interupsi Tak Tepat. <https://www.kompas.tv/amp/article/230009/videos/puan-maharani-abaikan-interupsi-pengamat-bisa-dimaklumi-karena-momentum-interupsi-tak-tepat?page=2>
- Dmi. (2021). *Puan Abaikan Interupsi saat Paripurna Panglima TNI Andika Perkasa*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211108104238-32-717985/puan-abaikan-interupsi-saat-paripurna-panglima-tni-andika-perkasa>
- Fay, D. L. (2010). Analisis Framing terhadap Pemberitaan Kasus Ratna Sarumpaet pada Media Tribun Jateng. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 12–33.
- Halwati, U. (2015). Konstruksi Publikasi Nilai-Nilai Ideologi dalam Pers (Media Massa). *AT-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(1). doi:<http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v2i1.468>
- Kharisma, T. (2017). Pembingkai Pernyataan Gubernur Jawa Barat pada Pemberhentian Kebaktian Kebangunan Rohani dalam Media Daring. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 5(2), 168–179. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/10640>

Evi Apriyani, Hendra Setiawan

Analisis Framing Pemberitaan Puan Maharani Abaikan Interupsi Saat Sidang Paripurna pada Media Daring Tempo.co dan Kompas.tv

- Kurniasari, N., & Aji, G. G. (2018). Kepemilikan dan Bingkai Media (Analisis Framing Pemberitaan Joko Widodo sebagai Kandidat Calon Presiden pada Koran Sindo). *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 6(1), 96. doi:10.30659/jikm.6.1.96-116
- Lestaluhu, S. (2015). Peran Media Cetak dalam Mengawal Kebijakan Publik di Kota Ambon. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 19(1), 1–15. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkop/article/view/332>
- Putri, F. I., Dwiningtyas S, H., Lukmantoro, T., & Gono, J. NS. (2015). Teknik-teknik Persuasif dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitatif pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy di YouTube)," *Interaksi Online*, 4(1), <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/10341>
- Rifai, M. (2013). Analisis Isi Pesan Dakwah Program Hikmah di Radio JIC 107,7 FM Jakarta. Skripsi. Jakarta: Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28057>
- Sobur, A. (2006). Semiotika Komunikasi, Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Surbakti, L. J. R. (2013). Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (Nasdem) di Harian Media Indonesia dan Koran Sindo. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(2). <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/895>